

Analisa Implementasi Manajemen Proyek pada Pengembangan Karung Goni Menjadi Tas yang Bermanfaat

Davin Ewaldo¹, Michael Setiawan², Viviana Angesty³,
Ronny Firdiansyah⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis
Universitas Internasional Batam

2141144.davin@uib.edu; 2141168.michael@uib.edu; 2141170.viviana@uib.edu;
ronny.firdiansyah@uib.edu

ABSTRACT

TasGon is a product made from jute sack waste which is then processed into a useful product. In this project the burlap sack is processed into a bag called TasGon. This TasGon has many benefits, namely it can reduce the waste of burlap sacks that are wasted everywhere. In this study the authors used qualitative and descriptive research methods. This research is continued by analyzing project management, namely Project Integration, Project Scope Management, Project Time Management, Project Cost Management, Project Quality Management, Project Human Resource Management, Project Communication Management, Project Risk Management, Project Procurement Management, Project Stakeholder Management. The results of this study indicate that TasGoni has many benefits that can be felt by many people. Therefore the project undertaken must be in accordance with the quality of the product produced.

Keywords: *Project Management, Gunny Sack, Waste*

ABSTRAK

TasGon merupakan suatu produk yang terbuat dari limbah karung goni yang kemudian diolah menjadi sebuah produk yang bermanfaat. Pada proyek ini karung goni tersebut diolah menjadi sebuah Tas yang dinamakan TasGon. TasGon ini memiliki banyak manfaat yaitu dapat mengurangi limbah karung goni yang terbuang dimana-mana. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan analisa manajemen proyek yaitu, *Project Integration, Project Scope Management, Project Time Management, Project Cost Management, Project Quality Management, Project Human Resource Management, Project Communication Management, Project Risk Management, Project Procurement Management, Project Stakeholder Management*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TasGoni memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh banyak orang. Oleh karena itu proyek yang dilakukan haruslah sesuai dengan kualitas produk yang dihasilkan.

Kata Kunci : *Manajemen Proyek, Karung Goni, Limbah*

PENDAHULUAN

TasGon merupakan singkatan dari Tas Goni yang mana berbahan dasar goni lalu di kreasikan sehingga memiliki manfaat lebih. Umumnya goni merupakan limbah yang berasal dari toko kelontong atau sembako. Selama ini karung goni hanya dibuang dan dapat mencemari lingkungan sekitar yang dapat mengakibatkan penumpukan sampah dan jika dibuang sembarangan dapat mengakibatkan tersumbatnya jalur pembuangan air sehingga dapat berakibat terjadinya banjir (Schwarz et al., 2014).

Sudah sangat wajar di zaman sekarang bahkan zaman dulu orang-orang di dunia menggunakan plastik sebagai bawaan belanjaan atau untuk membungkus sesuatu, namun hal tersebut tanpa disadari sangat merugikan bumi. Oleh karena itu *TasGon* merupakan inovasi yang mempunyai banyak manfaat yaitu bisa mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan, lebih ramah lingkungan dan bisa digunakan berulang-ulang.

Menurut *The United Nations Commission on Sustainable Development* (UNCSD) *International Work Programme*, perilaku pro lingkungan diartikan sebagai “penggunaan layanan dan produk untuk memenuhi kebutuhan dasar”. yang mana hal ini sangat menyatu dengan tema yang akan diangkat yaitu membuat karung goni bekas menjadi barang yang bermanfaat dan membawa kualitas hidup yang lebih baik sekaligus meminimalkan penggunaan sumber daya alam dan bahan-bahan beracun serta emisi limbah dan polutan selama siklus hidup agar tidak membahayakan kebutuhan generasi mendatang contohnya seperti mengganti penggunaan plastik dengan tas ramah lingkungan (Yulianingsih et al., 2020).

Dengan mengubah limbah karung goni menjadi *TasGon* maka karung goni yang biasanya hanya dijadikan tempat sampah atau bahkan dibuang sia-sia, kini akan lebih berguna menjadi sebuah barang yang memiliki nilai tersendiri dan memiliki fungsi yang baik, serta karung goni tersebut memiliki manfaat dimana *TasGon* dapat memberikan lapangan kerja baru bagi Ibu Rumah Tangga bahkan remaja bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan harga yang terjangkau *TasGon* pastinya akan lebih mudah di jangkau bagi seluruh kalangan masyarakat. Berdampingan dengan pembuatan *TasGon* dari karung goni juga membantu himbauan pemerintah dalam mengurangi penggunaan kantong plastik yang dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan (Sikumbang, 2019).

TINJAUAN LITERATUR

Project Integration

Project Integration atau integrasi proyek merupakan kumpulan proses dan aktivitas yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mengkoordinasi berbagai elemen maupun kegiatan pada suatu proyek yang meliputi sumber daya, pekerjaan, risiko, perubahan, biaya, pemangku kepentingan, dan elemen lainnya. Pada integrasi proyek perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi elemen satu dengan yang lainnya karena apabila tidak dikoordinasikan dengan baik bisa mengakibatkan kegagalan proyek (Pratami et al., 2015).

Project Scope Management

Project scope management merupakan suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan suatu proyek berada dalam ruang lingkup yang ditetapkan dan hanya yang ditetapkan. Pada *project scope management* ditetapkan hal-hal yang perlu dikerjakan, berkaitan dengan biaya, jadwal, dan *scope* (Ogunberu et al., 2016).

Project scope management mencakup beberapa proses yang perlu dilakukan. Pertama, ada tahap *planning* atau perencanaan. Di tahap ini akan ditentukan pekerjaan yang perlu dilakukan dan tim akan membuat *work breakdown structure* (struktur rincian kerja). Penting untuk mengetahui biaya, jadwal, dan kunci pada proyek yang sedang dilaksanakan. Selanjutnya tahap *validate scope*, yaitu merupakan tahap ketika proyek diverifikasi. Di tahap ini proyek yang telah direncanakan juga akan mengalami perubahan dan perbaikan apabila ada yang tidak sesuai dengan tujuan proyek. Kemudian tahap *controlling*, yaitu proses pemantauan dan pengendalian untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Terakhir ada tahap *closing*, yaitu kegiatan pemeriksaan dan penilaian terhadap hasil proyek (Khan, 2006).

Project Time Management

Project time management merupakan proses yang diperlukan untuk memastikan proyek dapat tersusun dikendalikan dengan baik sehingga dapat selesai dalam waktu yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan perincian aktivitas dan penetapan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan aktivitas tersebut (Rhebi et al., 2017). Walaupun sudah melakukan perhitungan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, perubahan dapat terjadi sewaktu-waktu yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Maka dari itu, dibutuhkan perhitungan lagi untuk memperkirakan waktu untuk menyelesaikan proyek. Walaupun *project time management*

merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proyek, kualitas proyek tetaplah menjadi yang terpenting (Halim, 2013).

Project Cost Management

Project cost management merupakan proses perencanaan, perkiraan, dan pengendalian biaya yang digunakan untuk menyelesaikan suatu proyek dalam anggaran yang telah disepakati. Penggunaan biaya yang melampaui anggaran dapat dianggap kurang baik sehingga proyek yang diajukan berisiko ditolak oleh para pemangku kepentingan. Maka dari itu, memastikan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran merupakan hal yang penting. *Project cost management* dapat dilakukan dengan melihat proyek historis yang pernah dilaksanakan untuk menjadi tolak ukur sehingga dapat dilakukan perkiraan biaya. Setelah mengetahui estimasi biaya, dapat dilakukan penganggaran, dan selanjutnya melakukan pengendalian terhadap biaya. Pengendalian biaya perlu dilakukan untuk menjaga biaya supaya dapat digunakan dengan efektif (Pratiwi, 2012).

Project Quality Management

Project quality management merupakan aktivitas yang dilakukan sebuah perusahaan untuk menentukan tujuan dan kebijakan kualitas suatu proyek agar proyek tersebut dapat memenuhi harapan, berkualitas tinggi, dan sesuai dengan kebutuhan. *Project quality management* yang baik dapat berpengaruh positif terhadap anggaran biaya pada material, pekerja, serta peralatan (Nguyen et al., 2018). Meningkatnya persaingan menuntut perusahaan untuk menjalankan sistem manajemen kualitas yang pada akhirnya bisa menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan dapat diterima oleh pasar maupun pelanggan sehingga memberikan reputasi yang baik pada perusahaan.

Peningkatan mutu berlangsung seperti siklus yang berlangsung terus menerus yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan follow up. Pada tahap perencanaan, proses mutu direncanakan menyangkut hal-hal yang dijadikan tujuan agar mutu produk dapat mencapai hasil akhir yang diinginkan atau dengan kata lain, proyek kita dapat berlangsung dengan cepat dan dengan biaya yang efektif. Kemudian rencana direalisasikan, dipantau, dan dipungut data yang akurat yang nantinya akan dievaluasi dan dibandingkan dengan standar mutu yang ada (Husain et al., 2019).

Project Human Resource Management

Project Human Resource Management meliputi proses mengorganisasikan, mengatur, dan memimpin suatu tim pada suatu proyek yang memiliki keterampilan yang bervariasi. Anggota tim bisa saja pekerja *full time* ataupun *part time*, dan juga dapat dimasukkan dan dikeluarkan dari tim kapanpun tergantung dari kebutuhan proyek. Pada tahap perencanaan, pendapat dari setiap bagian tim dibutuhkan karena mungkin dapat mempermudah berjalannya proyek pada saat tahap pelaksanaan (Sanchez, 2008). Manajemen sumber daya manusia merupakan hal yang krusial di suatu organisasi karena dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Komponen manajemen sumber daya manusia dibagi menjadi 3, yaitu (Asmiyati & Harianto, 2022):

- a. Pengusaha merupakan setiap orang yang menginvestasikan dananya pada perusahaan dan mendapatkan pendapatan tidak tetap per bulannya dari laba yang dihasilkan perusahaan.
- b. Pemimpin atau manajer yaitu seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengatur tim agar organisasi dapat berjalan mencapai tujuan.
- c. Karyawan merupakan penjual jasa yang terikat dalam pekerjaannya dan menerima kompensasi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Project Communication Management

Project Communication Management merupakan proses yang dilakukan manajer proyek dalam menyalurkan informasi mengenai proyek kepada berbagai pihak, baik tim maupun stakeholders. Manajer harus memastikan informasi dapat dikumpulkan, dibagikan dengan tepat waktu, dan disalurkan secara baik agar dapat dimengerti oleh berbagai pihak yang memiliki latar belakang dan perspektif yang berbeda-beda (Sanchez, 2008). Penyampaian informasi dengan cara yang sama pada setiap individu mungkin dapat ditangkap secara berbeda oleh setiap individu tersebut, sehingga dalam berkomunikasi, manajer juga membutuhkan keterampilan seperti pendekatan manajerial. Tanpa perencanaan komunikasi yang terstruktur, efektif, dan sistematis, maka penyampaian gagasan dan tujuan organisasi akan menjadi sulit disampaikan dan berisiko (Wibowo et al., 2023).

Project Risk Management

Project Risk Management merupakan aktivitas terorganisasi dan sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengelola, memonitor, dan menetapkan solusi untuk suatu risiko di organisasi agar dapat mengurangi risiko dan mempersiapkan organisasi dari risiko yang mungkin terjadi. Setiap

perusahaan memiliki uncertainty (ketidakpastian) yang menjadi sebuah pertimbangan untuk *stakeholder*, namun dengan adanya *project risk management* yang baik dapat mengurangi risiko. Risiko pada umumnya berkaitan dengan suatu hal yang dapat memicu terjadinya sesuatu yang merugikan (Hendrawan, 2022). Sebuah risiko mungkin terjadi dan mungkin tidak terjadi, maka berkaitan dengan ketidakpastian, namun dengan manajemen risiko, maka dapat: 1) Mengerti akibat dan mengetahui alternatif apabila risiko terjadi, 2) Memperjelas probabilitas terjadinya risiko, dan 3) Menentukan apa yang menjalankan dan memicu risiko, serta mengetahui faktor yang mempengaruhi besarnya risiko (Mesiono et al., 2023).

Project Procurement Management

Project procurement management ini merupakan salah satu bagian dari proses pada manajemen proyek yang di mana produk atau jasa yang diperoleh atau dibeli diluar perusahaan atau organisasi yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Proses yang ada pada fase ini adalah pengendalian pengadaan (*Control Procurement*). Kegiatan ini terdiri dari mengelola hubungan pengadaan, memantau kinerja kontrak dan membuat perubahan dan perbaikan kontrak proyek jika diperlukan (Pratami et al., 2015). *Procurement Management* ini sangat diperlukan pada manajemen proyek yang baik, sehingga nantinya dapat membantu untuk melaksanakan rencana pengadaan proyek dengan benar dan dapat dilaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan rencana serta dapat membantu memenuhi penyediaan sumber daya yang diperlukan (Hakim et al., 2022).

Project Stakeholder

Project Stakeholder merupakan proses yang diperlukan untuk mengidentifikasi individu, kelompok, dan organisasi yang memiliki pengaruh dan dampak pada proyek, untuk menganalisis ekpetasi stakeholder, dan dampaknya terhadap proyek, dan mengembangkan strategi manajemen yang tepat untuk mewujudkan proyek yang efektif untuk memberikan keterkaitan antar *stakeholder* yang efektif dalam mengambil keputusan dan eksekusi di dalam proyek (Risjad et al., 2021).

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN PROYEK

3.1 Project Integration

Pada proyek integrasi pada pembuatan produk *TasGon* ini akan ada beberapa tahapan dimulai dari mencari bahan-bahan yang akan digunakan untuk

pembuatan produksi hingga bagian dimana *TasGon* ini akan dijual ke pasaran. berikut untuk tahapan pembuatan *TasGon* menggunakan *Project Integration* :

1. Mencari dan mengumpulkan bahan-bahan baku, tahapan ini bahan baku dari *TasGon* ini merupakan Karung Goni yang biasanya digunakan untuk mengangkut barang, Karung Goni ini bisa ditemukan ini perindustrian ataupun supplier karung goni bekas.
2. Mencari bahan-bahan khusus untuk memproduksi barang, setelah mencari bahan bakunya dilanjutkan oleh mencari bahan-bahan pendukung seperti resleting, mesin jahit, jarum jahit, dan gunting. Hal ini membantu pengerjaan proses pembuatan *TasGon*.
3. Pembersihan bahan baku yang telah dikumpulkan. Setelah Karung Goni sudah dipilih dengan kualitas yang layak untuk dipakai maka selanjutnya ke tahap pembersihan. Hal ini dilakukan agar sisa kotoran dalam karung goni tersebut hilang.
4. Proses penjahitan. dalam proses ini Karung Goni akan digunting menjadi bentuk dari Tas. Selanjutnya karung goni yang sudah di bentuk Tas maka akan dijahit menggunakan mesin jahit dan dijahit menggunakan benang. Setelah menjadi tas utuh maka selanjutnya dipasangkan resleting dan pegangan pada tas.
5. Produk siap dijual di pasaran, setelah dijahit semuanya dan rapi maka *TasGon* sudah siap dipasarkan. Pada pemasarannya akan menggunakan sistem pemasaran *online* yang dimana para konsumen harus *pre order* terlebih dahulu untuk bisa menyesuaikan berapa *TasGon* yang harus diproduksi dan melakukan promosi melalui *social media* seperti *Instagram* ataupun *TikTok*.

PROJECT CHARTER	
Nama Proyek	Mengelola Karung Goni menjadi Tas yang bermanfaat
Struktur Proyek : Pemimpin Proyek	Davin Ewaldo
Asisten Proyek	Michael Setiawan & Viviana Angesty
Scope Proyek	Proyek ini dilakukan untuk bisa mengurangi limbah karung goni dan membuat limbah tersebut menjadi sebuah produk yaitu Tas yang dinamakan <i>TasGon</i>
Jangka Waktu Proyek	3 Bulan

Gambar 1. Project Charter pada pembuatan *TasGon*

Project Charter ini digunakan memudahkan dalam menjelaskan tujuan dari proyek yang akan dilakukan dan melihat keunggulan dalam proyek yang dilaksanakan.

Sebelum dilakukannya pemasaran harus dilakukan penentuan harga yang sesuai kualitas dan pasar dan melakukan analisis terhadap pesaing diluar sana yang menjual produk yang sama.

3.2 Project Scope Management

Berikut analisa terhadap *Project Scope Management* terhadap *TasGon* :

1. Menentukan Tujuan Proyek. Pada saat kita ingin melakukan proyek pasti nya harus menentukan tujuan nya terlebih dahulu. Seperti pada pembuatan *TasGon* ini bertujuan untuk mengurangi limbah karung goni yang tidak terpakai dan mengurangi penggunaan tas plastik.
2. Mengidentifikasi Stakeholder. Di proyek terdapat stakeholder yang beragam. Dengan cara menentukan pemilik bisnis, manajer, supervisor , supplier, dan konsumen. untuk ini harus dipertimbangkan apakah adanya kebutuhan yang khusus saat proyek *TasGon* ini akan dikembangkan.
3. Menentukan Ruang Lingkup Proyek. Pada ruang lingkup dijelaskan bagaimana kegiatan proyek *TasGon* ini akan berjalan yaitu bagaimana akan mempersiapkannya, mencari bahan baku, mengolah bahan baku, mengemas, menentukan harga, memasarkannya dan perlu ditimbangkan untuk beberapa faktor yaitu bagaimana waktu yang akan ditentukan, biaya yang akan dikeluarkan, dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk memenuhi kegiatan proyek ini.
4. Membuat Rencana Proyek. Saat sudah ditentukannya ruang lingkup proyek yang akan dipilih maka selanjutnya adalah melakukan rencana untuk proyek. Pada rencana proyek ini mencangkup untuk pembagian pekerjaan, waktu, pengeluaran biaya, dan sumber daya manusia. Kemudian saat melakukan proyek ini perlu dipikirkan kembali bagaimana cara agar kita terhindar resiko yang ada diluar dan di dalam proyek.
5. Memonitor dan Mengontrol Proyek. Setelah rencana proyek sudah dilakukan maka selanjutnya akan dilakukan pengawasan untuk memastikan bahwa proyek yang dilakukan berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan. Stakeholder juga berperan penting dalam pengawasan proyek.

Setelah semua Project Scope Management dilakukan maka kita harus memantau perkembangan proyek tersebut dengan melakukan evaluasi proyek menggunakan *Work Breakdown Structure* (WBS). Berikut analisis *Work Breakdown Structure* (WBS) untuk proyek *TasGon* :

1. Mempersiapkan Bahan Baku

- Mengumpulkan karung goni
- Memilah karung yang masih layak digunakan
- Membersihkan karung goni hingga bersih

2. Penjahitan

- Sediakan gunting, benang, mesin jahit, dan resleting
- Menggunting karung goni menjadi bentuk tas untuk dijahit
- Jahit karung goni tersebut menggunakan mesin jahit hingga berbentuk sebuah Tas
- Memasang resleting dan pegangan untuk Tas

3. Pengemasan

- Mempersiapkan kemasan yang akan digunakan
- Mengemas *TasGon* dengan rapi

4. Pengiriman

- Memilih jasa ekspedisi yang memiliki kualitas yang baik
- Mempersiapkan untuk pengiriman barang
- Mengirimkan *TasGon* ke tangan konsumen



Gambar 2. Rancangan Alur pembuatan *TasGon*

Dengan dilakukannya *Work Breakdown Structure* (WBS) ini maka proses kegiatan bisnis akan lebih tertata dan menjadikan kegiatan bisnis lebih efektif dan efisien.

3.3 Project Time Management

Berikut pembahasan mengenai *Project Time Management* pada proyek *TasGon* :

1. Mengidentifikasi apa saja kegiatan yang diperlukan untuk pembuatan *TasGon*, misal untuk pengumpulan karung goni, memilah karung goni, menggunting dan menjahit, dan pengemasannya.
2. membuat sebuah daftar untuk aktivitas cadangan setiap kegiatan utama, misal tempat untuk pengambilan karung goni yang akan digunakan, lalu tempat jahit yang akan dijahit, dan lain-lain.
3. Memberikan penentuan waktu untuk setiap kegiatan utama maupun cadangan. untuk penentuan waktu bisa dilihat dari kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya,
4. Membuat sebuah diagram data yang menunjukkan ketergantungan kegiatan sehari-hari seperti diagram PERT (*Program Evaluation and Review Technique*) dan CRM. (*Critical Path Mode*)
5. Mengidentifikasi sebuah jalur kritis, adalah cara mengurutkan kegiatan-kegiatan dengan waktu yang paling lama dan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk proyek yang dilakukan. Ini dapat membantu mengelola waktu untuk menjadi lebih efisien.
6. Membuat jadwal proyek, yaitu semua cangkupan waktu seperti waktu kegiatan utama dan cadangan, dan perkiraan waktu untuk melakukan semua kegiatan tersebut. Pada jadwal proyek ini harus terealisasi dan bisa dijalankan dengan melakukan pertimbangan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi.
7. Menetapkan langkah-langkah untuk dilakukannya pengawasan dan dilakukannya evaluasi terhadap kemajuan sebuah proyek dengan melakukan tindakan korektif. Ini dibutuhkan dikarenakan untuk memastikan apakah proyek itu masih berjalan dengan lancar sesuai waktu yang ditentukan dan pembiayaan yang diharapkan.

Fungsi dilakukannya *Project Time Management* adalah agar proyek yang dilakukan bisa sesuai pada tepat waktu yang telah direncanakan.

3.4 Project Cost Management

Rancangan Aktivitas	Jenis Anggaran	Volume	Biaya per Unit (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
Biaya Tetap	BBM transportasi	3	10.000	30.000
	Listrik, air, telepon	1	150.000	150.000
Biaya Variabel	Pena	4	3.000	12.000
	Penggaris	4	9.000	36.000
	Jarum	4	3.000	12.000
	Benang	4	3.000	12.000
	Karung goni	10	4.000	40.000
	Gunting	4	7.000	28.000
	Kain bermotif	10	2.000	20.000
	Total Anggaran Biaya			

Gambar 3. Rancangan biaya pada pembuatan proyek TasGon

Pada biaya melakukan proyek *TasGon* ini tidak perlu mengeluarkan banyak biaya. Hal ini dikarenakan bahan baku dari *TasGon* ini adalah sebuah karung goni bekas, yang dimana biaya yang dikenakan tidak terlalu banyak, untuk bahan lainnya seperti gunting, mesin jahit, jarum merupakan barang dari Jasa Penjahit yang nantinya akan dikenakan biaya.

3.5 Project Quality Management

Pada pembuatan proyek ini tentu saja diperlukan adanya manajemen yang mengatur kualitas dari produk. Dengan ini maka produk yang akan diperjualkan masih dalam keadaan bagus dan tidak cacat. Pada Project Quality Management ini bisa dilakukan dengan melakukan perencanaan untuk menetapkan kualitas produk *TasGon* yaitu dengan cara memilih bahan baku yaitu karung goni yang paling layak digunakan. Setelah itu maka akan dilakukan pengawasan terhadap produk tersebut, hal ini berguna sebagai uji ketahanan di produk tersebut yang nantinya bisa dijadikan evaluasi terhadap pemilihan bahan baku yang berkualitas. Setelah adanya pengawasan maka akan dilakukan evaluasi, jika adanya kesalahan dalam kualitas maka perlu diperbaiki dalam perencanaan kualitas yaitu pemilihan bahan baku karung goni.

3.6 Project Human Resource Management

Proyek sumber daya manusia pada pembuatan *TasGon* melibatkan pengelolaan tenaga kerja dan pengembangan keterampilan dalam proses produksi tas. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam proyek ini:

1. Pelatihan Keterampilan: Sediakan pelatihan kepada tenaga kerja untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam pembuatan TasGon. Ini dapat meliputi pelatihan dalam pemotongan, menjahit, pengukuran, dan penggunaan alat-alat produksi lainnya.
2. Pembagian Tugas: Tetapkan tugas dan tanggung jawab bagi setiap anggota tim produksi. Pastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan jelas.
3. Pengawasan dan Pengendalian Kualitas: Adakan sistem pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa tas yang diproduksi memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Lakukan pemeriksaan berkala terhadap produk yang sedang diproduksi untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi cacat.
4. Pengembangan Tim: Berikan peluang bagi anggota tim untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan lanjutan atau rotasi pekerjaan. Ini dapat membantu meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi dalam jangka panjang.
5. Evaluasi Kinerja: Lakukan evaluasi kinerja secara teratur untuk mengevaluasi pencapaian proyek, mengidentifikasi area perbaikan, dan memberikan umpan balik kepada anggota tim. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, Anda dapat mengukur kemajuan proyek dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, proyek sumber daya manusia pada pembuatan TasGon dapat berjalan dengan lebih efisien dan menghasilkan produk berkualitas tinggi.

3.7 Project Communication Management

Proyek manajemen komunikasi dalam pembuatan TasGon melibatkan pengaturan dan pemantauan aliran komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam proyek, seperti tim produksi, manajemen, pemasok, dan pelanggan. Tujuan dari manajemen komunikasi adalah memastikan pemahaman yang jelas, koordinasi yang efektif, dan pertukaran informasi yang lancar. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam proyek ini:

1. Identifikasi Pihak yang Terlibat: Identifikasi semua pihak yang terlibat dalam proyek, termasuk tim produksi, manajemen, pemasok bahan baku, dan pelanggan. Pastikan daftar kontak yang lengkap untuk setiap pihak.
2. Penetapan Saluran Komunikasi: Tentukan saluran komunikasi yang efektif untuk setiap jenis informasi. Misalnya, penggunaan email untuk

- komunikasi tertulis, pertemuan tatap muka untuk diskusi penting, dan alat komunikasi lain seperti grup pesan instan untuk pertukaran cepat.
3. Keterbukaan dan Transparansi: Dalam proyek ini, penting untuk menjaga keterbukaan dan transparansi. Bagikan informasi yang relevan kepada semua pihak terkait secara jelas dan tepat waktu. Ini akan membantu menghindari salah paham, kesalahpahaman, dan membangun kepercayaan di antara semua pihak yang terlibat.
 4. Evaluasi dan Peningkatan: Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas komunikasi dalam proyek. Identifikasi area di mana ada kekurangan atau hambatan, dan cari cara untuk meningkatk

3.8 Project Risk Management

Proyek manajemen risiko pada pembuatan TasGon ini melibatkan identifikasi, evaluasi, dan penanganan potensi risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan proyek. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam proyek ini:

1. Identifikasi Risiko: Identifikasi potensi risiko yang mungkin timbul dalam pembuatan TasGon. Ini bisa meliputi risiko bahan baku yang tidak memenuhi standar, keterlambatan pengiriman, kegagalan dalam kualitas produk, fluktuasi harga bahan baku, dan lain sebagainya. Melibatkan anggota tim produksi, manajemen, dan pemasok dalam proses identifikasi risiko ini.
2. Evaluasi Risiko: Nilai dampak dan probabilitas terjadinya masing-masing risiko yang diidentifikasi. Prioritaskan risiko berdasarkan tingkat urgensi dan potensi dampaknya pada proyek. Ini membantu mengarahkan sumber daya dan perhatian ke risiko yang memiliki risiko tertinggi.
3. Implementasi Tindakan Pencegahan: Langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk mengurangi probabilitas terjadinya risiko atau dampaknya. Misalnya, membangun hubungan yang kuat dengan pemasok yang andal, menjalin kontrak yang jelas dengan ketentuan waktu pengiriman yang ketat, atau memperkuat proses pengujian kualitas selama produksi.
4. Pemantauan dan Pengendalian: Lakukan pemantauan secara teratur terhadap risiko yang telah diidentifikasi. Pastikan pengendalian yang sesuai dilakukan untuk meminimalkan risiko dan mengatasi masalah segera saat terjadi. Ini melibatkan pemantauan kinerja pemasok, inspeksi kualitas yang ketat, dan pelaporan rutin tentang kemajuan proyek.

5. Evaluasi Pasca-Proyek: Setelah proyek selesai, lakukan evaluasi pasca-proyek untuk mengevaluasi efektivitas strategi manajemen risiko yang telah diterapkan. Identifikasi pelajaran yang dapat dipetik dan rekomendasi perbaikan untuk proyek masa depan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, proyek manajemen risiko pada pembuatan TasGon dapat membantu mengurangi risiko yang mungkin terjadi dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan proyek.

3.9 Project Procurement Management

Proyek manajemen pengadaan pada pembuatan tas dari karung goni melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pengadaan bahan baku, peralatan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk proyek. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam proyek ini:

1. Identifikasi Pengadaan: Tentukan kebutuhan pengadaan, seperti jumlah karung goni yang diperlukan, jenis bahan tambahan, dan peralatan produksi yang diperlukan. Pastikan spesifikasi dan persyaratan pengadaan tersebut jelas dan sesuai dengan tujuan proyek.
2. Riset Pasar dan Pemasok: Lakukan riset pasar untuk mengidentifikasi pemasok yang dapat menyediakan bahan baku berkualitas dengan harga yang kompetitif. Evaluasi reputasi, kualitas produk, kapasitas produksi, keandalan pengiriman, dan kepatuhan terhadap standar lingkungan dari setiap pemasok yang dipertimbangkan.
3. Seleksi Pemasok: Pilih pemasok yang paling sesuai dengan kebutuhan proyek berdasarkan hasil riset pasar dan evaluasi. Pertimbangkan faktor seperti harga, kualitas, ketepatan waktu pengiriman, dan layanan purna jual dalam proses seleksi.
4. Pengendalian Kualitas: Tetapkan standar kualitas yang harus dipenuhi oleh pemasok. Lakukan pengawasan kualitas secara teratur untuk memastikan bahwa bahan baku yang diterima memenuhi standar yang ditetapkan sebelum digunakan dalam produksi tas.
5. Evaluasi Pemasok: Lakukan evaluasi kinerja pemasok secara periodik. Tinjau kualitas, harga, ketepatan waktu pengiriman, dan layanan yang diberikan. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan terkait pemeliharaan hubungan dengan pemasok atau mencari pemasok alternatif.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, proyek manajemen pengadaan pada pembuatan tas dari karung goni dapat membantu memastikan pasokan bahan baku yang berkualitas, pengelolaan biaya yang efisien, dan kerjasama yang baik dengan pemasok untuk keberhasilan proyek secara keseluruhan.

3.10 Project Stakeholder

Proyek manajemen stakeholder pada TasGon melibatkan identifikasi, analisis, keterlibatan, dan pengelolaan hubungan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam proyek tersebut. Tujuan utamanya adalah memastikan pemahaman yang baik, dukungan, dan keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan untuk mencapai kesuksesan proyek. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam proyek ini:

1. Identifikasi Pemangku Kepentingan: Identifikasi semua pihak yang memiliki kepentingan dalam proyek pembuatan TasGon. Ini dapat mencakup pemilik perusahaan, investor, karyawan, konsumen, pemasok karung goni, kelompok lingkungan, dan masyarakat lokal.
2. Analisis Stakeholder: Lakukan analisis mendalam terhadap setiap pemangku kepentingan. Identifikasi kepentingan, kebutuhan, dan harapan mereka terkait dengan proyek. Evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan hubungan dengan setiap pemangku kepentingan.
3. Pemenuhan Kebutuhan Pemangku Kepentingan: Pastikan bahwa kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan dipenuhi sejauh mungkin. Dalam konteks pembuatan TasGon, ini dapat berarti memastikan bahwa pemasok karung goni memenuhi standar kualitas dan etika yang diharapkan, pelanggan merasa puas dengan produk tas yang dihasilkan, dan kelompok lingkungan merasa bahwa penggunaan karung goni merupakan upaya ramah lingkungan.
4. Pemantauan dan Evaluasi: Pantau hubungan dengan pemangku kepentingan secara berkala. Evaluasi efektivitas keterlibatan dan komunikasi, serta tindakan yang telah diambil untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Identifikasi pelajaran yang dapat dipetik dan perbaiki pendekatan manajemen pemangku kepentingan jika diperlukan..

Melalui langkah-langkah ini, proyek manajemen stakeholder pada pembuatan tas dari karung goni akan dapat membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan, meminimalkan konflik, dan mencapai keberhasilan proyek secara holistik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa pembuatan proyek mencakup beberapa bagian yaitu adanya menentukan tujuan dari pembuatan proyek ini yaitu *project integration* dan penggunaan *Project Charter* digunakan memudahkan dalam menjelaskan tujuan dari proyek yang akan dilakukan dan melihat keunggulan dalam proyek yang dilaksanakan. Setelah itu adanya *project scope* yang menentukan visi dan tujuan dari pembuatan proyek ini dan saat *Project Scope Management* dilakukan maka akan dilakukan pemantauan perkembangan proyek tersebut dengan melakukan evaluasi proyek menggunakan *Work Breakdown Structure (WBS)*. Dengan dilakukannya *Work Breakdown Structure (WBS)* ini maka proses kegiatan bisnis akan lebih tertata dan menjadikan kegiatan bisnis lebih efektif dan efisien. Yang dilanjutkan oleh *Project Time Management* yang berfungsi agar proyek yang dilakukan bisa sesuai pada tepat waktu yang telah direncanakan. *Project Cost Management* dilakukan agar mengetahui biaya apa saja yang akan timbul nantinya dan agar mengurangi pengeluaran yang berlebih. Fungsi dilakukannya *Project Time Management* adalah agar proyek yang dilakukan bisa sesuai pada tepat waktu yang telah direncanakan. Proyek sumber daya manusia pada pembuatan TasGon melibatkan pengelolaan tenaga kerja dan pengembangan keterampilan dalam proses produksi tas yaitu dengan adanya pelatihan keterampilan pembagian tugas, pengawasan dan pengendalian kualitas, pengembangan tim, dan evaluasi kinerja. Proyek manajemen komunikasi dalam pembuatan TasGon melibatkan pengaturan dan pemantauan aliran komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam proyek, seperti tim produksi, manajemen, pemasok, dan pelanggan. Tujuan dari manajemen komunikasi adalah memastikan pemahaman yang jelas, koordinasi yang efektif, dan pertukaran informasi yang lancar. Proyek manajemen risiko pada pembuatan TasGon ini melibatkan identifikasi, evaluasi, dan penanganan potensi risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan proyek. Proyek manajemen pengadaan pada pembuatan tas dari karung goni melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pengadaan bahan baku, peralatan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk proyek. Proyek manajemen stakeholder pada TasGon melibatkan identifikasi, analisis, keterlibatan, dan pengelolaan hubungan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam proyek tersebut. Tujuan utamanya adalah memastikan pemahaman yang baik, dukungan, dan keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan untuk mencapai kesuksesan proyek. Dengan ini hasil dari analisa ini menunjukkan bahwa proyek ini sukses

diimplementasikan dan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan scope proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiyati, A., & Harianto, Y. (2022). Implementasi Human Resources Management System Pada Perusahaan Distributor Gula Pasir Rafinasi. *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta*, 2(3), 277. <https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v2i3.893>
- Hakim, N. A., Santosa, I., & Ramadani, L. (2022). Asesmen Dan Peningkatan Manajemen Proyek Sistem Informasi Pada Area Scope Management Dan Time Management Menggunakan Pmmm (Studi Kasus : Puti Universitas Telkom). *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(3), 935–944. <https://doi.org/10.29100/jipi.v7i3.3173>
- Halim, A. (2013). Pengembangan Aplikasi Project Time Management Berbasis Cloud Computing. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 14(1), 69–78. <https://doi.org/10.55601/jsm.v14i1.93>
- Hendrawan, D. (2022). Penerapan Manajemen Resiko (Risk Management) Dengan Pendekatan Iso 31000:2018 Dalam Pelaksanaan Strategi Perusahaan. *Jurnal Adminika*, 8(1), 5873.
- Husain, F., Rachim, F., & Nurpadli, A. M. (2019). *EVALUASI PEMAHAMAN SDM PROYEK TERHADAP SISTEM MANAJEMEN MUTU PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG UNIFA (STUDI KASUS: PT. CITRA DJADI NUSANTARA)*. 1(1), 1–7.
- Khan, A. (2006). Project scope management. *Cost Engineering (Morgantown, West Virginia)*, 48(6), 12–16. <https://doi.org/10.1201/b18977-8>
- Mesiono, M., Kesuma, W., Lestario, F., & Harahap, D. (2023). Manajemen Risiko di Perguruan Tinggi Swasta. *Journal on Education*, 5(3), 8402–8411. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1626>
- Nguyen, P. T., Vo, K. D., Phan, P. T., Huynh, V. D. B., Nguyen, T. A., Cao, T. M., Nguyen, Q. L. H. T. T., & Le, L. P. (2018). Construction project quality management using building information modeling 360 field. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 9(10), 228–233. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2018.091028>
- Ogunberu, A. O., Olaposi, T., Lawal, A., & Alade, K. T. (2016). Factors affecting

the choice of Project Scope Management Practices among Telecommunication Organizations. *International Journal of Innovative Research in Science Engineering and Technology*, 2(3), 569–577.
<https://www.researchgate.net/publication/346717931>

Pratami, D., Octaviana, L., & Haryono, I. (2015). Perancangan Dokumen Audit Manajemen Proyek dengan Menggunakan 10 Knowledge Area PMBOK Edisi 5 Develop e-learning content for Project Management Class View project. *Proceeding Seminar Sistem Produksi XI, October 2015*, 2–16.
<https://www.researchgate.net/publication/299915993>

Pratiwi, R. E. (2012). Analisis pengaruh cost management terhadap efisiensi pada proyek konstruksi studi pada perusahaan PT. Adhi Karya (persero) tbk. *Jurnal Bisnis Strategi*, 21(2), 60–78.

Rhebi, M. Y., Rasidi, N., & Suhudi. (2017). Analisis Penerapan Manajemen Waktu Ada Proyek Bangunan Perkantoran Revistar 3 Lantai Graha Dewata Malang. *Jurnal Penelitian Teknik Sipil Dan Teknik Kimia*, 1.

Risyad, A. R., Tripiawan, W., & Puspita, I. A. (2021). Perancangan Project Stakeholder Management Plan Menggunakan Stakeholder Engagement Plan & Communication Management Plan Pada Proyek Virtual Pengembangan Sistem Informasi Akademik Digital Universitas Xyz Di Pt Abc. *E-Proceeding of Engineering*, 8(5), 7958.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/16152/15862>

Sanchez, J. D. F. (2008). *A GUIDE TO THE PROJECT MANAGEMENT BODY OF KNOWLEDGE (PMBOK® Guide) – Fifth Edition Licensed*. Project Management Institute, Inc.

Schwarz, P., Body, J. J., Cáp, J., Hofbauer, L. C., Farouk, M., Gessl, A., Kuhn, J. M., Marcocci, C., Mattin, C., Muñoz Torres, M., Payer, J., Van De Ven, A., Yavropoulou, M., & Selby, P. (2014). The PRIMARA study: A prospective, descriptive, observational study to review cinacalcet use in patients with primary hyperparathyroidism in clinical practice. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://doi.org/10.1530/EJE-14-0355>

Sikumbang, C. A. (2019). *Daur Ulang Limbah Spanduk Plastik menjadi Tas elanja*.

Wibowo, H. D., Nurhaeni, I. D. A., & Rahmanto, A. N. (2023). Communication Management of the Ngayogjazz Founders in Building a Sustainable Music Festival. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 2(1), 111–124.

<https://doi.org/10.55927/fjss.v2i1.3342>

Yulianingsih, I., Zaitun, Damayanti, A., Hayati, C., & Hamid, A. R. (2020). Upaya pengurangan sampah plastik dan bentuk kepedulian lingkungan melalui kerajinan goodie bag. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–12.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8846>